



SUPERVISI KOLABORASI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOBOOK DI SDN GIRIPURNO 02 BATU

Erna Minarti Ningsih
SDN Giripurno 02 Batu

Email: minartierna@gmail.com

(Naskah Masuk: 12-10-2021, Diterima Untuk Diterbitkan: 14 Maret 2022)

Abstrak: *Audiobook* merupakan rekaman teks buku atau bahan tertulis lainnya yang dibicarakan oleh seseorang atau sekelompok orang penyuar. Dengan *audiobook* maka siswa yang memiliki kendala kuota terbatas dapat lebih memahami materi pembelajaran tanpa harus menggunakan kuota yang besar. *Audiobook* dapat diulang sampai siswa memahami materi. Penggunaan *audiobook* lebih sesuai dengan kondisi murid SDN Giripurno 02 karena sebagian besar masyarakat berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, kondisi kontur wilayah sulit untuk mendapatkan sinyal yang bagus. Tidak semua siswa memiliki gadget sendiri, karena sebagian besar siswa menggunakan gadget milik orang tua. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas/Sekolah, atau disebut juga CAR (*Classroom Action Research*). Dengan tahapan langkah sebagai berikut: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflection*). Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas I sampai dengan VI, guru bahasa jawa, guru olah raga, guru agama, guru inklusi SDN Giripurno 02 Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Peneliti menggunakan media pembelajaran *audiobook* sebagai media alternatif dalam pembelajaran daring. Populasi yang diambil adalah kelas I-VI SDN Giripurno 02 Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan media *audiobook* pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran daring berlangsung di SDN Giripurno 02 sebanyak 100%.

Kata Kunci: Supervisi Kolaborasi, Media Pembelajaran *Audiobook*

Abstract: *An audiobook is a recorded text of a book or other written material spoken of by a person or group of voices. With audiobooks, students who have limited quota constraints can better understand the learning material without having to use a large quota. Audiobooks can be repeated until students understand the material (Puskurbuk. 2020). The use of audiobooks is more suitable for the condition of the students of SDN Giripurno 02 because most of the people are in the middle to lower economic level, the contours of the area are difficult to get a good signal. Not all students have their own gadgets, because most students use their parents' gadgets. The research carried out in this study includes Classroom/School Action Research, also known as CAR (Classroom Action Research). With the following steps; Planning (Planning), Action (acting), Observation (Observing), Reflection (Reflection). The population in this study were class I-VI teachers, Javanese language teachers, sports teachers, religion teachers, inclusion teachers at SDN Giripurno 02 Bumiaji District, Batu City. Researchers use audiobook learning media as an alternative media in online learning. The population taken is class I-VI SDN Giripurno 02 Bumiaji District, Batu City. The results obtained can be concluded that the application of audiobook media in learning can improve student learning outcomes and can increase student activity when online learning takes place at SDN Giripurno 02 as much as 100%.*

Keywords: Collaboration Supervision, Audiobook Learning Media

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan menciptakan potensi pada diri berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat hidup di masyarakat dengan usaha sadar dan terencana. Guru memiliki peranan yang penting dalam perkembangan pendidikan.

Menurut Pane (2017: 35), kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar dengan tujuan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Sehingga, adanya proses pembelajaran akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai akan memotivasi, mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor antara lain: faktor *Access, Cost, Technology, Interactictivity, Organizational change, Novelty, and Speed* (Priyadi, 2017:26).

Penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memotivasi dan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh (PJJ) atau daring. Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases* (COVID- 19) yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.

Media audiovisual merupakan media dengan unsur suara dan gambar, jenis media ini memiliki fungsi yang lebih baik. Video merupakan salah satu media audiovisual yang paling populer di masyarakat, mulai dari jenis video informasi, pengetahuan, hiburan, musik, hingga cerita-cerita sejarah yang mudah dilihat, membuat siswa sekolah dasar memiliki peminat yang tinggi terhadap video. Namun, apabila digunakan sebagai media pembelajaran video memiliki kelebihan dan kekurangan terutama yang berhubungan dengan pemakaian gadget peserta didik. Fasilitas gadget yang digunakan setiap peserta didik berbeda-beda baik pada segi kapasitas gadget, jaringan internet serta keterbatasan kuota internet yang digunakan.

Audiobook menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang tidak memerlukan kuota internet yang besar. Kelebihan lain dari audiobook yakni saat diunduh tidak memerlukan banyak ruang pada memori gadget. Audiobook juga lebih menarik dari pada materi tugas yang hanya diberikan melalui WA oleh guru.

Audiobook merupakan rekaman teks buku atau bahan tertulis lainnya yang dibicarakan oleh seseorang atau sekelompok orang penyuar. Di Indonesia, beberapa lembaga pemerintah telah mengembangkan buku dalam bentuk audio namun masih dalam bentuk terbatas. Lembaga-lembaga tersebut di antaranya adalah Pusat Kurikulum dan Buku (Puskurbuk) dan diikuti oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan. Dengan *audiobook* maka siswa yang memiliki kendala kuota terbatas dapat lebih memahami materi

pembelajaran tanpa harus menggunakan kuota yang besar. Audiobook dapat diulang sampai siswa memahami materi. Penggunaan Audiobook lebih sesuai dengan kondisi murid SDN Giripurno 02 karena sebagian besar masyarakat berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, kondisi kontur wilayah sulit untuk mendapatkan sinyal yang bagus. Tidak semua siswa memiliki gadget sendiri, karena sebagian besar siswa menggunakan gadget milik orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan *Audiobook* secara kreatif sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui pemanfaatan Audiobook sebagai media pembelajaran dapat secara efektif meningkatkan keaktifan peserta didik.
- 3) Untuk mengetahui pemanfaatan Audiobook sebagai media pembelajaran dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Supervisi Kolaborasi

Menurut Ross L. (1980), supervisi adalah pelayanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum. Ross L. memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan. Sedangkan menurut Mulyasa (2006) supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Pendekatan kolaboratif merupakan gabungan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang baru yang memungkinkan supervisor dan yang disupervisi untuk bersama-sama sepakat dalam menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses supervisi. Pendekatan kolaboratif dapat dilakukan melalui kegiatan menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, menyajikan, memecahkan masalah, dan negosiasi. Pendekatan supervisi kolaboratif dilaksanakan oleh supervisor dengan berbagi tanggung jawab dengan orang yang disupervisi. Dengan demikian, pada saat kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif, maka kepala sekolah berbagi tanggung jawab dengan guru. Tugas supervisi oleh kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya. Dalam pendekatan supervisi kolaboratif, kepala sekolah dapat meminta penjelasan guru terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya. Selanjutnya, kepala sekolah mendorong guru untuk mengaktualisasikan pemikiran bersama dalam praktik nyata pemecahan masalah yang berkaitan dengan tugas guru (Glickman, 1984).

Glickman, 1984 menyatakan bahwa supervisi kolaboratif merupakan supervisi yang berbasis kemitraan antara supervisor dengan yang disupervisi, dimana supervisor berposisi sebagai mitra yang lebih berpengalaman untuk melakukan proses inkuiri dan pemecahan masalah. Pendekatan supervisi kolaboratif akan lebih efektif diterapkan karena adanya kolegialitas antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru dalam memecahkan masalahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa supervisi harus didasarkan pada kepedulian yang disupervisi, dan bukan pada kepedulian supervisor.

2. *Audiobook*

Menurut Sudjana, dkk (2018) nilai urgensi dari media pembelajaran yaitu: (1) penggunaan media pembelajaran pada dasarnya bukan sekedar fungsi tambahan, melainkan lebih dari itu sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif;

(2) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas; (3) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; (4) menimbulkan gairah belajar; (5) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; dan (6) memberikan nilai rangsangan yang sama menyamakan persepsi. Media berdasarkan indera yang terlibat yaitu: 1) media audio; 2) media visual; dan 3) media audio-visual.

Anwas (2014) menyatakan manfaat media audio adalah dapat memahami isi buku tanpa harus membaca, bahkan bisa sambil melakukan aktivitas sehari-hari. Media audio sangat sesuai dengan budaya kita yang gemar bertutur kata dan sedikit kurang senang membaca, media audio juga sangat membantu orang tunanetra untuk dapat memahami isi buku.

Menurut Rubery sebagaimana dikutip Anwas (2014), *audiobook* secara umum digolongkan menjadi dua jenis yaitu *unabridge* dan *abridge*. *Unabridge* adalah jenis *audiobook* yang buku cetaknya dibacakan secara lengkap, sedangkan *abridge* adalah jenis *audiobook* dalam pembacaannya buku cetaknya dibatasi. Pengurangan ini tidak mengurangi tujuan atau makna dari isi *audiobook* itu sendiri. Akan tetapi pengurangan ini didasarkan pada meringkas isi buku agar lebih mudah dipahami.

3. Penelitian Terdahulu

- 1) Pari Purnaningsih. 2021. Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, memahami dan mengungkapkan informasi. Mata kuliah ini tidak lagi sekedar mata kuliah yang terbatas pada ilmu tata bahasanya saja, namun juga dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Untuk itu diperlukan pendekatan kreatif yang dapat membawa mahasiswa lebih aktif dan menarik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu proses pendekatan yang diberikan dosen adalah pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan media audio visual, yaitu menggunakan video, film, dan musik. Dalam pengajaran materi bahasa Inggris, penggunaan media pembelajaran ini merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Tujuan jurnal ini adalah memberikan strategi dalam memanfaatkan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa. Secara teknis strategi pemanfaatan media audio visual dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, penggunaan dan yang terakhir adalah tindak lanjut setelah penggunaan. Strategi pemanfaatan media ini akan menjadikan pembelajaran bahasa Inggris lebih efektif, interaktif dan menarik..
- 2) Umardulis. 2019. Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis. Tulisan ini bertujuan melakukan kajian terhadap audiobook sebagai media pembelajaran alternatif bagi masyarakat modern. Kajian difokuskan pada 1) konsep dan karakteristik audiobook, 2) produksi audiobook, dan 3) manfaat audiobook. Hasil kajian diketahui bahwa audiobook merupakan rekaman audio yang ada dalam buku baik berupa teks, gambar, dan ilustrasi lainnya. Produksi audiobook dapat dilakukan melalui: analisis kebutuhan, membuat rancangan, rekaman dan editing, review revisi, ujicoba, dan pemanfaatan. Produksi juga dapat mengotimalkan musik dan sound effect. Manfaat audiobook dapat memahami isi buku tanpa harus membaca, bahkan bisa sambil melakukan aktivitas sehari-hari. Audiobook juga sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang senang bertutur dan kurang suka membaca, membantu bagi kaum tunanetra, dapat menyelamatkan buku-buku kuno, sebagai contoh penghayatan buku karya sastra, serta membantu belajar bahasa asing/ daerah.

- 3) Faiza Indriastuti. 2020. Pengembangan Buku Audio Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia *Development of Audio book for Learning Kesulitan belajar bagi peserta didik mengacu pada masalah belajar yang signifikan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penderita disleksia yang mempunyai kesulitan dalam membaca maupun memahami bacaan. Oleh karenanya diperlukan bantuan teknologi yang dapat digunakan sebagai alat bantu peserta didik disleksia dalam belajar membaca atau memahami bacaan, sehingga dapat mengatasi kesenjangan pemahaman mereka dalam pembelajaran. Artikel ini membahas tentang bagaimana mengembangkan media pembelajaran sebagai solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik disleksia*

METODOLOGI

1. Desain penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dan perilaku siswa di kelas. Peneliti mengambil metode pembelajaran ini karena peneliti melihat adanya masalah yang terdapat di sekolah SDN Giripurno 02 khususnya kelas V. Meskipun siswa sudah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan beberapa media pembelajaran, namun untuk keaktifan dan hasil belajar masih kurang memuaskan. Hal ini terlihat dengan hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan keaktifansiswa juga masih kurang.

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut (Kunandar, 2012).

1) Rencana (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTS hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTS hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari tahapan ini, peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkontrol, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

3) Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan

pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTS adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

SDN Giripurno 02 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jalan Arjuno no. 9 Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 333 siswa yang dibagi menjadi 13 rombongan belajar. Terdapat 11 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tata usaha, perpustakaan, uks, gudang, mushola, kantin, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, dan lapangan upacara/halaman. Waktu tindakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 September – 3 Nopember 2021, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

3. Subjek Penelitian

Penarikan subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu suatu sampel yang digunakan apabila sampel yang akan diteliti telah memenuhi karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sesuai dengan pendapat Darmadi (2011: 64) bahwa purposive sampling digunakan untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan profesional yang dimiliki oleh peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Maka penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022, jumlah siswa dalam satu kelas adalah 24 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian tindakan ini:

1) Tes

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada siswa (Buchori melalui Arikunto, 2003: 32). Kemudian Margono (2004: 170) juga berpendapat, tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes ini memuat tema yang sesuai dengan silabus materi untuk tiap jenjang kelas atau bidang studi.

2) Nontes

Teknik nontest adalah alat penelitian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang sikap, motivasi dan keaktifan siswa.

a. Angket

Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis, pertanyaan harus secara cermat diungkapkan dan tujuannya harus jelas dan tidak bermakna ganda (Madya, 2006: 82).

b. Observasi

Observasi kelas ini digunakan untuk mengetahui suasana proses belajar dan perilaku siswa pada saat dilakukannya tindakan dilaksanakan. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh kolaborator I dan II.

c. Wawancara

Wawancara ini berpedoman pada pertanyaan fokus yang sudah disiapkan oleh peneliti agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan. Selain wawancara dengan siswa, dilakukan juga wawancara dengan guru agar data yang diperoleh valid. Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi menggunakan media *audiobook*. Data yang diambil mengenai kesan, pesan, dan pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran menggunakan media *audiobook*. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuannya tanpa dibatasi oleh jawabanyang sudah dibuat oleh peneliti.

d. Dokumentasi

Penelitian ini perlu adanya dokumentasi untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui kamera, atau alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi yang terjadi di lapangan. Catatan ini disusun secara runtut, terperinci, dan sistematis. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kolaborator sebagai pengamat melakukan pengamatan dan mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas. Teknik Analisa data.

5. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukannya tindakan didalam kelas. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas meliputi dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk (peningkatan kemampuan nilai).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Penelitian dilaksanakan di SDN Giripurno 02 Kecamatan Bumiaji Kota Batu pada. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran efektif dan kreatif, mengetahui pemanfaatan media pembelajaran efektif dan kreatif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas I-VI, guru bahasa jawa, guru olah raga, Guru agama, Guru inklusi SDN Giripurno 02 Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Peneliti menggunakan media pembelajaran audiobook sebagai media alternative dalam pembelajaran daring. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Perencanaan

- Musyawarah dengan guru teman sejawat
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan audiobook sesuai materi
- Menyiapkan lembar kerja siswa.

2) Pelaksanaan observasi I

- Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa secara daring
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara daring melalui grup wa
- Siswa diajak membuat kesepakatan belajar secara daring melalui grup wa
- Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran audiobook
- Mengerjakan LK yang telah disediakan

3) Pengamatan / analisis data

Memetakan keberhasilan guru yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audibook dengan menggunakan laporan hasil LK siswa dan pengamatan keaktifan siswa pada saat pembelajaran daring dilaksanakan diperoleh hasil 60% guru yang telah menggunakan media *audiobook* dalam pembelajaran daring mengalami peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan 40% guru yang belum menggunakan *audiobook* belum mengalami peningkatan dalam hasil belajar dan keaktifan siswa dikarenakan beberapa kendala seperti signal provider, keterbatasan kuota yang dimiliki siswa.

Tabel 1. Hasil Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa yang Telah Menggunakan Media *Audiobook* dalam Pembelajaran

No	Kelas	Tingkat Keaktifan Siswa	Keberhasilan Hasil Pembelajaran
1.	Kelas VI a	80 %	85 %
2.	Kelas VI b	85 %	85 %
3.	Kelas V a	85 %	90 %
4.	Kelas V b	75 %	80 %
5.	Kelas V c	80 %	85 %
6.	Kelas IV a	80 %	80 %
7.	Kelas IV b	75 %	85 %
8.	Agama I	80 %	80 %
9.	Agama II	80 %	80 %
10.	Bahasa Jawa	85 %	80 %
11.	PJOK	80 %	80 %
12.	Inklusi I	85%	75%

Tabel 2. Hasil Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa yang Belum Menggunakan Media *Audiobook* dalam Pembelajaran

No	Kelas	Tingkat Keaktifan Siswa	Keberhasilan Hasil Pembelajaran
1.	Kelas I a	50%	45%
2.	Kelas I b	65%	50%
3.	Kelas II a	45%	50%
4.	Kelas II b	50%	60%
5.	Kelas III a	50%	65%
6.	Kelas III b	55%	65%

4). Refleksi

- Dalam tahap refleksi guru mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiobook dan menghubungkannya dengan tingkat keaktifan dan keberhasilan siswa.

2. Siklus 2

1) Perencanaan

- Menentukan silabus pembelajaran
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan media pembelajaran audibook yang lebih berkualitas dengan menggunakan aplikasi khusus audio
- Menyiapkan lembar kerja siswa

2) Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan media pembelajaran audiobook

- Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Siswa diajak membuat kesepakatan belajar
- Siswa mendengarkan *audiobook* yang telah dibuat sesuai materi
- Siswa mengerjakan LK yang telah disediakan
- Guru mengadakan evaluasi pembelajaran

3) Pengamatan / analisis data

- Pengamatan keaktifan dilakukan ketika siswa sedang melaksanakan kegiatan Pembelajaran, yaitu saat melakukan diskusi.
- Pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan guru teman sejawat sebagai observer yang meliputi:
 - Keaktifan siswa dalam pembelajaran
 - Peningkatan hasil evaluasi belajar siswa.
 - Pengamatan keaktifan siswa pada saat pembelajaran daring dilaksanakan diperoleh 100% yang menggunakan media audiobook dalam pembelajaran daring.

Tabel 3. Hasil Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa yang Belum Menggunakan Media *Audiobook* dalam Pembelajaran

No	Kelas	Tingkat Keaktifan Siswa	Keberhasilan Hasil Pembelajaran
1.	Kelas I a	85%	85%
2.	Kelas I b	80%	85%
3.	Kelas II a	85%	90%
4.	Kelas II b	85 %	85 %
5.	Kelas III a	85 %	85 %
6.	Kelas III b	85 %	90 %
7.	Kelas III c	80 %	80 %
8.	Kelas IV a	85 %	85 %
9.	Kelas IV b	85 %	85 %
10.	Kelas V a	85 %	90 %
11.	Kelas V b	80 %	80 %
12.	Kelas V c	80 %	85 %
13.	Kelas VI a	80 %	80 %
14.	Kelas VI b	85 %	85 %
15.	Agama I	80 %	80 %
16.	Agama II	80 %	80 %
17.	Bahasa Jawa	85 %	80 %
18.	PJOK	85%	90%
19.	Inklusi I	85%	75%
20.	Inklusi II	80%	80%

4) Refleksi

Dalam tahap refleksi telah didapatkan bahwa semua pembelajaran daring di SDN Giripurno 02 setelah menggunakan media pembelajaran audibook dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

3. Pembahasan

Supervisi kolaboratif tentang penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai akan memotivasi, mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor antara lain: faktor *Access, Cost, Technology, Interactivity, Organizational change, Novelty, and Speed* (Pribadi, 2017).

Dalam PTS ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan respon peserta didik. Dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peran seorang guru sangat dibutuhkan bukan hanya secara profesional dan kompeten dalam bidangnya. Tetapi, guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuan, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator

Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases* (COVID- 19) yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.

Media audiovisual merupakan media dengan unsur suara dan gambar, jenis media ini memiliki fungsi yang lebih baik. Video merupakan salah satu media audiovisual yang paling populer di masyarakat, mulai dari jenis video informasi, pengetahuan, hiburan, musik, hingga cerita-cerita sejarah yang mudah dilihat, membuat siswa sekolah dasar memiliki peminat yang tinggi terhadap video. Namun, apabila digunakan sebagai media pembelajaran video memiliki kelebihan dan kekurangan terutama yang berhubungan dengan pemakaian gadget peserta didik. Fasilitas gadget yang digunakan setiap peserta didik berbeda-beda baik pada segi kapasitas gadget, jaringan internet serta keterbatasan kuota

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data pada bab sebelumnya tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audibook, maka dapat disimpulkan :

- 1) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audibook dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring seperti kendala kuota, signal. Karena media pembelajaran audibook tidak memerlukan banyak kuota dan signal yang baik.
- 2) Dapat disimpulkan bahwa penerapan media audibook pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung di SDN Giripurno 02 sebanyak 100%

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang diajukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru Sebagai masukan terutama dalam penggunaan media belajar mengajar yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

- 2) Bagi Siswa media audibook diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar matematika.
- 3) Bagi Sekolah dapat digunakan sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar dan bahan untuk memotivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

- A Yuniarto, S Supriyadi, IN Sudjana. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Teknik Dasar Dan Peraturan Permainan Futsal. *Jurnal Pendidikan Anwas*. (2014). Audiobook: Media Pembelajaran Masyarakat Modern. *Jurnal Teknodik*, (18 April 2014; No 1). <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/11>
- Depdikbud. 2004. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdikbud
- Faiza Indriastuti. 2020. Pengembangan Buku Audio Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia Development of Audio book for Learning Dyslexic Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan, Kemendikbud, Banguntapan, Yogyakarta. <https://media.neliti.com/media/publications/286916-pengembangan-buku-audio-untuk-mengatasi-19daae68.pdf>
- Glickman. 1981. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Second Edition. Boston: Perason
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Kemdikbud. 2020. Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Diseases (COVID- 19). Jakarta : Kemdikbud
- M. Anwas. 2014. Audiobook: Media Pembelajaran Masyarakat Modern. *Jurnal Teknodik*. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/111>
- Mulyasa, E. and Iskandar, Dadang and Aryani, Wiwik Dyah (2016) *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352
- Pari Purnaningsih. 2021. Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Program Studi Teknik Infomatika*, Universitas Pamulang.
- Pribadi, 2017. Media dan teknologi dalam Pembelajaran. Jakarta : Kencana
- Umardulis. 2019. Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis.. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*. <https://www.scribd.com/document/517778772/Peningkatan-Kompetensi-Guru-Menggunakan-Teknologi>